

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai perusahaan penyedia jasa, masyarakat umum sudah memahami bagaimana sistem jasa keuangan berfungsi. Perkembangan perbankan di Indonesia merupakan salah satu tolak ukur bagi pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran Indonesia. Terlepas dari kondisi perekonomian, minat masyarakat terhadap perbankan secara konsisten kuat. Hal ini karena tidak mungkin untuk menghindari lembaga perbankan dalam kehidupan modern. Bank berfungsi sebagai perantara dalam sistem keuangan antara individu yang memiliki cadangan kas dan yang tidak. Oleh karena itu, industri perbankan sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi, terutama dalam hal pembiayaan operasional keuangan.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi standar bagi kelangsungan ekonomi syariah. Pemberian izin kantor cabang Unit Usaha Syariah (UUS) kepada bank umum konvensional atau transisi bank konvensional menjadi bank syariah merupakan langkah penting dalam evolusi perbankan syariah. Langkah strategis ini merupakan respon dan inisiatif sejak lahirnya UU No. 1998, UU No. 23 Tahun 1999, dan UU No. 9 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia, seiring dengan perkembangan sistem keuangan syariah yang diperkuat dengan pembentukan dasar hukum operasionalnya dan lebih banyak peluang diciptakan untuk pengembangan bank syariah.

Pada tahun 2008, tren baru dalam perkembangan bank syariah terjadi melalui proses pembelian dan konversi bank biasa menjadi bank konvensional. Kecenderungan ini muncul sebagai akibat dari Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 yang mengatur tentang perbankan syariah dan konversi bank konvensional menjadi bank syariah. Transformasi bank biasa

menjadi bank syariah. Peraturan ini memberikan peluang lebih besar bagi bank syariah dan organisasi keuangan lainnya untuk berekspansi di dalam sistem keuangan Indonesia.¹

Beberapa bank syariah telah memantapkan diri dalam bisnis keuangan, yang menghasilkan peningkatan substansial dalam ekspansi perbankan syariah di Indonesia dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Bank Muamalat Indonesia (BMI) didirikan pada tahun 1992 sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Hal ini terjadi karena Indonesia terinspirasi oleh ekspansi bank syariah di negara-negara Islam.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1998, yang lebih lanjut memberikan informasi tentang perbankan syariah oleh BI dan Dewan Syariah Nasional dan secara progresif mendorong penerapan ekonomi syariah di Indonesia, dikeluarkan bersamaan dengan ekspansi perbankan di Indonesia. Ekspansi perbankan syariah di Indonesia memiliki kendala. Karena masih banyak masyarakat yang lebih memilih bank konvensional dibandingkan bank syariah, persaingan antara bank syariah dan konvensional masih relatif ringan.

Masalah sumber daya manusia yang tidak mencukupi menjadi salah satu alasan mengapa nasabah kehilangan minat terhadap perbankan syariah. Karena sebagian besar sumber daya manusia bank syariah bukan berasal dari negara Islam atau memiliki latar belakang pendidikan Islam (mereka adalah lulusan perguruan tinggi konvensional), maka dalam hal ini masyarakat memandang bank syariah identik dengan bank konvensional. konvensional.

Perluasan bank syariah memerlukan keseimbangan jumlah sumber daya manusia yang juga ahli di bidang ekonomi syariah. Di Indonesia, perbankan syariah saat ini dihadapkan pada persoalan yang harus segera diatasi: dibutuhkan sumber daya manusia yang paham syariah. Karena pekerja mereka kurang pengalaman akademis dan belum bekerja di bank syariah karena mereka berasal dari bank konvensional, diperkirakan banyak bank syariah akan kekurangan

¹Pendirian Bank Syariah Melalui Akuisisi dan Konversi, Abdul Ghofur Anshori (2010) (Pendekatan Hukum Positif dan Hukum Islam). Halaman 1-2 Pers UII Yogyakarta

manajemen sumber daya manusia syariah yang kuat. Hal ini terjadi pada sebagian besar bank syariah di Indonesia.

Banyak sumber daya manusia yang saat ini bekerja di perbankan syariah sebelumnya dipekerjakan oleh bank konvensional. Oleh karena itu, persepsi masyarakat terhadap bank syariah masih cukup mengkhawatirkan. Banyak orang percaya bahwa bank konvensional dan bank syariah adalah setara. Satu-satunya hal yang membedakan staf adalah penutup kepala, topi, dan salam mereka dalam bahasa Arab. Sebenarnya, ada perbedaan yang lebih mendasar antara bank reguler dan bank syariah. Oleh karena itu, kerjasama dengan perguruan tinggi Islam yang menawarkan jurusan perbankan syariah harus dilakukan. Namun dalam praktiknya, masih banyak bank syariah yang mempekerjakan pegawai dengan cara yang sama seperti perbankan konvensional.

SDM memainkan peran penting di sektor keuangan syariah, beroperasi sebagai pemimpin dalam memperjuangkan penerapan hukum syariah di tingkat regulator, dan mengkaji hukum syariah untuk menyediakan barang dan jasa yang memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat modern dan mereka. Kontrak, perumusan dan penerapan aturan syariah, dan layanan pelanggan sesuai dengan norma etika dan peraturan syariah.

Sumber daya manusia profesional dalam agama Islam harus terampil dan mau bekerja keras untuk melakukan peran penting ini. Di mata Allah SWT, bekerja lebih dari sekadar cara untuk menghasilkan pendapatan; itu adalah jenis ibadah yang layak untuk disembah.

Dengan semakin ketatnya persaingan antar bank spread, fungsi tenaga kerja terampil menjadi semakin vital. Perusahaan yang mengabaikan aspek kualitatif sumber daya manusia akan semakin tersisih. Tidak mungkin menghasilkan barang dan jasa yang berkualitas (sangat kompetitif) tanpa bantuan pekerja yang berkualitas. Sebagai sebuah perusahaan, bank syariah harus memperlakukan sumber daya manusia dengan serius. Hubungan antara kualitas kinerja sumber daya manusia dengan derajat pendidikan dan pelatihan yang diperoleh tidak dapat

disangkal. Kemungkinan besar sumber daya manusia yang berkualitas akan dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan yang berkualitas tinggi.

Minimnya sumber daya manusia yang berkualitas, khususnya yang berpengalaman di bidang perbankan syariah, turut mendorong pesatnya pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Dalam banyak aspek, kekurangan sumber daya manusia yang terampil menjadi salah satu penyebab lambatnya perkembangan sektor perbankan syariah di Indonesia.

Karena keterbatasan ini, praktisi bank syariah memiliki pengetahuan yang cukup tentang syariah dan pertumbuhan perusahaan. Mereka hanya mampu menjelaskan apa yang sudah mereka ketahui kepada konsumen dan kurangnya akses terhadap sumber daya manusia yang terampil.

Pendekatan penelitian yang mengeksplorasi masalah tertentu dengan berfokus pada pertanyaan tunggal yang telah ditemukan secara metodis, dievaluasi, dipilih, dan disimpulkan berdasarkan kriteria berbasis bukti. Untuk mengkaji berbagai kemajuan dan kelemahan perbankan, penelitian berkualitas tinggi yang berkaitan dengan subjek penelitian sangat penting. Tinjauan sistematis adalah prosedur penelitian yang secara metodis mengidentifikasi literatur, menciptakan tujuan, bahan, dan prosedur yang eksplisit, dan memberikan metodologi dan kesimpulan.

Tujuan dari teknik *systematic Literature review* adalah untuk mengumpulkan hasil yang andal dan bermanfaat dari beberapa penelitian sebelumnya tentang fenomena tertentu. Untuk menilai kapasitas sumber daya manusia bagi pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia, penelitian ini menggunakan metodologi *systematic review*.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis memutuskan untuk melihat masalah ini lebih jauh dan mencoba untuk melakukannya dalam sebuah makalah berjudul: Analisis Kompetensi Sumber Daya Insani Bagi Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Metode *Systematic Literatur Review*.

B. Rumusan Masalah

Mengingat konteks masalah yang dijelaskan di atas, adalah mungkin untuk mengatakan bahwa ungkapan pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pertumbuhan kompetensi SDM perbankan syariah di Indonesia?
3. Apa peran kompetensi sumber daya manusia dalam ekspansi perbankan syariah di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berikut dapat diturunkan dari pembingkaiian masalah:

- 1) Untuk mengetahui pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia.
- 2) Mengetahui perkembangan kompetensi SDM perbankan syariah di Indonesia.
- 3) Mengetahui signifikansi kompetensi sumber daya manusia terhadap pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan atau kegunaan penelitian yaitu :

- a. sebuah. Temuan penelitian ini menjelaskan perkembangan perbankan syariah di Indonesia.
- b. Hasil kajian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan kompetensi sumber daya manusia untuk mendukung pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia.